

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad yang ke-21 ini, pengembangan budaya literasi oleh pemerintah dengan menyatukan anggota masyarakat, keluarga, dan pendidik sebagai prasyarat kecakapan hidup. Dalam hal ini pemerintah melakukan beberapa perbaikan salah satunya dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional dan mengembangkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) itu sendiri terbagi menjadi kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Kemampuan bernalar dengan kata-kata merupakan yang dimaksud literasi, sedangkan kemampuan bernalar dengan angka merupakan berhitung. [1]. Meningkatkan kemampuan numerasi siswa merupakan prioritas utama bagi para pembaharu dalam sistem pendidikan Indonesia. Kemahiran matematika sering digunakan sebagai proxy untuk efektivitas sistem pendidikan suatu negara. [2].

Kemampuan untuk menerapkan analisis matematis untuk masalah dunia nyata adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang numerasi [3]. Kemahiran matematika, atau kapasitas untuk menggunakan data numerik dalam berbagai konteks dan representasi (termasuk tetapi tidak terbatas pada tabel, diagram, dan grafik) untuk tujuan memecahkan masalah dan menarik kesimpulan [4]. Mengetahui cara menggunakan angka dapat membantu siswa melihat seberapa sering siswa menemukannya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana angka-angka tersebut menjadi faktor dalam berbagai keputusan yang Anda buat. [5]. Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang ikut serta dalam Program for International Student Assessment (PISA) OECD. Pengetahuan dan kemampuan yang berhubungan dengan membaca, matematika, dan sains adalah fokus utama pengumpulan data PISA. Indonesia mencetak 379 di PISA 2018 dan peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi dalam tes [6].

Rendahnya hasil tersebut dapat disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam numerasi [7]. Pada penilaian PISA tersebut dapat dijadikan gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan numerasi siswa. Numerasi berhubungan dengan memecahkan matematika [8]. Dengan hal tersebut, untuk menunjang kemampuan numerasi maka siswa perlu memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah matematika.

Salah satu dari banyak hal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memecahkan masalah matematika adalah tingkat dorongan untuk belajar [9]. Siswa dapat dimotivasi untuk belajar dengan berbagai cara, termasuk melalui sumber dorongan atau kekuatan intrinsik dan ekstrinsik [10]. Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan motivasi belajar [11]. Motivasi belajar memberikan pengaruh positif dalam memecahkan masalah matematika siswa [12]. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah [13]. Akibatnya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa keterampilan berhitung siswa dalam menjawab pertanyaan matematika dapat dipengaruhi oleh tingkat kemauan mereka untuk belajar. Peneliti akan melakukan penelitian atas paparan yang telah diberikan dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMP DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam memecahkan masalah matematika?
2. Bagaimana kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar sedang dalam memecahkan masalah matematika?
3. Bagaimana kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar rendah dalam memecahkan masalah matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam memecahkan masalah matematika.
2. Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar sedang dalam memecahkan masalah matematika.
3. Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP yang memiliki motivasi belajar rendah dalam memecahkan masalah matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk membantu siswa agar menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika dan menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah matematika.
2. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi dan faktor dalam penyelidikan masa depan terkait kemampuan numerasi dalam memecahkan masalah matematika didorong oleh motivasi intrinsik untuk belajar.